

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Hakikat Hasil Belajar Materi Magnet

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum terbagi menjadi dua kata penting, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan tertentu. Sementara itu belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Darsono (2006:4) bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar (Abdurrahman 2009:37).

Jadi hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari luar siswa. Maka hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal IPA.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern

adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor – faktor intern meliputi :

- a) Faktor jasmaniah, sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat. Begitu pula anak yang cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar.
- b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, kecerdasan, bakat, motif, kematangan.

1) Faktor-faktor ekstern, meliputi :

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik.
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

2.1.3 Materi Tentang Magnet

Materi magnet tercantum pada silabus kelas V SD dengan uraian sebagai berikut.

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

- Kompetensi Dasar : 5.1. Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- Indikator : - Mengelompokkan benda-benda magnetis
-Mengelompokkan benda benda yang bukan magnetis

2.1.4 Hasil Belajar Materi Magnet

Jadi hasil belajar merupakan hasil belajar siswa setelah mengalami proses belajar pada materi magnet. Hasil belajar siswa disesuaikan dengan indikator pembelajaran pada materi magnet.

2.2 Hakikat Metode Demonstrasi Materi Magnet

2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung, (Zain 2006:90).

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang Guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses benda logam dapat ditarik oleh magnet. Sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mungkin

meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut, (Roestiyah 2008:83).

Sagala (2008:71), menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Lebih lanjut lagi, dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain atau untuk mengetahui/ melihat kebenaran sesuatu.

Menurut Sugiyono (2010:21) Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan: Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa, mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa, mengembangkan

kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama. Alasan guru menggunakan metode demonstrasi apabila : (a) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan kongkrit melalui penjelasan diskusi. (b) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi. (c) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditorial dan motorik, ataupun sebaliknya. (d) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja. (e) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional kongkrit

2.2.2 Manfaat Pelaksanaan Metode Demonstrasi Materi Magnet

Mursitho (dalam Darlian, 2011:20) Ada beberapa manfaat metode demonstrasi:

- a Perhatian siswa dapat lebih terpusatkan,
- b Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari,
- c Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa,
- d Siswa dapat lebih aktif.

2.2.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Murshito (dalam Darlian 2011:20) Ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan

- d. Menunjuk siswa yang sudah siap untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- e. Seluruh siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
- f. Kesimpulan.

Menurut (Fathurohman,2007:23-25) Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan sangat dahsyat dalam proses pembelajaran.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individu. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna ketimbang belajar *verbalistik*. Confusius pernah menekankan pentingnya arti belajar dari pengalaman dengan perkataan.
- d. Prinsip integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu harus berasal dari pengalaman

siswa sendiri. Pendekatan belajar yang mungkin dapat dilakukan adalah mengalami, mengungkapkan, mengolah, menyimpulkan dan menerapkan.

- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak lepas dari nilai manfaat, sekalipun berupa nilai manfaat teoritik atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Prinsip mengembirakan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu dengan seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai member kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak

bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi “variable dependen” yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sanjaya (2010:152), menyebutkan kelebihan dan kelemahan demonstrasi sebagai berikut:

1) Keunggulan Metode Demonstrasi

Keunggulan metode demonstrasi dibanding dengan metode lain:

- a) Pelajaran menjadi tentang materi magnet akan lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi *verbalisme*.
- b) Siswa akan lebih mudah mengerti terhadap materi magnet yang didemonstrasikan.
- c) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar akan lebih aktif mengamati peristiwa terjadi.
- d) Siswa lebih akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Beberapa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- a) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.
- b) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
- c) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak.
- d) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang. Keterbatasan metode demonstrasi dapat diatasi melalui berbagai cara yakni a) Guru harus terampil, b) Melengkapi sumber, alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk demonstrasi. C) Mengatur waktu sebaik mungkin. D) Membuat rancangan dan persiapan demonstrasi sebaik mungkin.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut (Fathurohman.2007:26-27). Pada prinsipnya, tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

3. Siswa

Siswa sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik kebiasaan, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depan. Perbedaan Siswa dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit dikenal. Semua perbedaan itu akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran diluar kelas atau dialam terbuka.

5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

6. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan suatu metode dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya pada proses pembelajaran misalnya demonstrasi.

2.2.6 Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Magnet Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar.

Penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti :

- a) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik.
- b) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.

- c) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan metode demonstrasi dalam materi magnet yaitu:

- a Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
- b Mempertimbangkan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- c Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan berdemonstrasi.
- d Mengecek alat-alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi sebelumnya sudah ada yang meneliti akan tetapi penelitian yang membahas tentang magnet belum ada.

Berikut ini uraian singkat tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan:

1. Hartin Dama (2009) dengan judul: Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui metode demonstrasi di SDN Inpres Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kab.Pohuwato. Pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai 9,0 – 10 berjumlah 12 orang dengan persentase 26%. Siswa yang memperoleh nilai 10 berjumlah 10 orang dengan persentase nilai 22% siswa yang memperoleh nilai

7,0 berjumlah 10 orang dengan persentase nilai 22% dan siswa yang memperoleh nilai 5,0 – 6,0 berjumlah 14 orang dengan persentase nilai 30%. Daya serap yang diperoleh siswa secara keseluruhan 75,2 %. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai 6,5 keatas 69,56%. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 9,0 – 10 berjumlah 22 orang dengan persentase nilai sebesar 40%. Siswa yang memperoleh nilai 8,0 berjumlah 10 orang dengan persentase nilai 22%, siswa yang memperoleh nilai 7,0 berjumlah 14 orang dengan persentase 30%.

2. Ratni (2012) dengan judul: Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada materi bunyi Di Kelas IV SDN 1 Tohupo Kab.Gorontalo, Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi bunyi akan meningkat? Penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan dan teknik yang digunakan adalah teknik analisis data dan dilaksanakan dengan cara kualitatif dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi bunyi di kelas IV dapat di jelaskan bahwa: siswa memperoleh nilai kurang dari 6,5 atau 40,75% dan daya serap siswa memperoleh 75% yang di nyatakan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi bunyi dapat meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian latar belakang dengan kajian teori maka hipotesis pada penelitian ini adalah “jika Guru menggunakan metode demonstrasi, maka hasil belajar siswa pada materi magnet akan meningkat”.

2.5. Indikator Kinerja

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam materi magnet mencapai rata-rata 75% dari jumlah yang dikenai tindakan memperoleh nilai KKM 75.